

BAB III

JENIS DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik, metode ini juga disebut metode *discovery*, Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2010:7).

B. Subyek dan objek penelitian

Dalam penelitian kali ini objek yang dijadikan konsentrasi penelitian adalah BMT Bina Ummah dan BMT Al Ikhlas.

Adapun subjek penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang bekerja pada BMT Bina Ummah dan BMT Al Ikhlas.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi disini menggunakan tingkat pekerjaan individual (seseorang) dan dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan BMT Bina Ummah dan BMT Al Ikhlas.

D. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen Kuesioner (*Questionary*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden penelitian yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia (Sugiyono, 2012: 142).

E. Definisi operasional variabel penelitian.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel yang mempengaruhi variabel Dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Budaya Organisasi

Variabel Budaya organisasi menurut Robbins (1996: 289) dalam Ernawan (2011: 82) dan dalam skripsi Santoso (2008) terdapat beberapa indikator: (a) Inovasi dan keberanian mengambil risiko, (b) Perhatian terhadap detail, (c) Berorientasi pada hasil, (d) Berorientasi pada tim, (e) Agresivitas, (f) Stabilitas. Berikut kisi-kisi angket budaya organisasi:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket Budaya Organisasi (X_1)

No	Indikator	Kisi-kisi	No.	Jm
1.	Inovasi dan keberanian mengambil risiko	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi karyawan diperbolehkan • Tantangan dalam organisasi 	1-3	3
2.	Perhatian terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> • Ketelitian dalam pekerjaan • Tanggung jawab dalam pekerjaan 	4-6	3
3.	Berorientasi pada hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus terhadap target • Deskripsi kerja yang jelas 	7-9	3
4.	Orientasi pada individu	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sesuai kemampuan • Penghargaan terhadap kinerja 	10-12	3
5.	Berorientasi pada tim	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan antar pekerjaan • Kebersamaan 	13-15	3
6.	Agresivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas diri • Memahami perbedaan pendapat 	16-17	2
7.	Stabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat diprediksi 	18-19	2

2) Motivasi

Variabel motivasi berdasarkan teori kebutuhan Maslow dalam Sutrisno (2009: 122), juga dalam penelitian Caryono (2009) digambarkan dengan indikator: (1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), (2) Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*), (3) Kebutuhan sosial (*Social needs*), (4) Kebutuhan pengakuan (*Esteem needs*), dan (5) Aktualisasi diri (*Self actualization*). Berikut rincian kisi-kisi angket motivasi:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Motivasi (X₂)

No	Indikator	Kisi-kisi	No. Item	Jml
1.	Kebutuhan fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah gaji/insentif yang diterima • Waktu istirahat, rekreasi dan tunjangan 	1-4	4
2.	Kebutuhan rasa aman	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dalam bekerja • Jaminan terhadap hak karyawan 	5-8	4
3.	Kebutuhan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam bekerja • Bantuan menghadapi kesulitan • Hubungan dengan atasan dan rekan kerja 	9-12	4
4.	Kebutuhan pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan kegiatan • Penghargaan atas prestasi 	13-16	4
5.	Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan kerja • Kesempatan karir 	17-19	3

Sumber: Caryono (2009) dan Sulaiman (2011)

3) Kinerja karyawan

Dalam penelitian ini, variabel kinerja karyawan diukur dengan

menggunakan indikator menurut Deceler (1997) dalam penelitian

Fauzi (2010: 40-41) dan Abdi (2007: 49) yaitu, (1) Kualitas, (2) Kuantitas, (3) Efektifitas, dan (4) Kerjasama. Berikut rincian kisi-kisi angket kinerja karyawan:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Kinerja karyawan (Y)

No	Indikator	Kisi-kisi	No. Item	Jml
1.	Kualitas	Berkaitan dengan ketepatan, keterampilan, ketelitian dan kerapian pelaksanaan pekerjaan	1-5	5
2.	Kuantitas	Berkaitan dengan pelaksanaan tugas reguler dan tambahan	6-9	4
3.	Efektifitas	Kemampuan, kehandalan, inisiatif dan disiplin	10-13	4
4.	Kerjasama	Dapat menyelesaikan tugas secara individu dan tim untuk mencapai tujuan organisasi	14-17	4

Sumber: Fauzi (2010) dan Abdi (2007)

Skala pengukuran data menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum dapat digunakan dalam bentuk kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor, yaitu (Sugiyono, 2012: 93):

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Ragu-ragu diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuisisioner secara personal digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi - dimensi dari indikator variabel yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini. Pernyataan – pernyataan dalam kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Dengan demikian, variabel – variabel penelitian dapat diukur dengan penilaian terhadap setiap pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator dari setiap variable dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

1. Pengujian instrument

a. Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara (Ghozali, 2013: 52-55):

- 1) Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- 2) Dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.
- 3) Dapat dilakukan uji dengan confirmatory factor analysis (CFA). Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah

indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Untuk pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang merupakan pertanyaan yang disodorkan kepada seseorang yang sama pada waktu yang berbeda. Dan kemudian dapat dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja cara pengukurannya dapat dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2013 : 48)

c. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang dimaksud dengan model analisis regresi linier berganda atau disebut dengan *multiple regression* adalah bentuk persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut (Ghozali, 2013: 98):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_t$$

Keterangan :

Y_t : Kinerja karyawan

β_0 : konstanta

$\beta_1 \beta_2$: koefisien regresi

X_1 : Budaya organisasi

X_2 : Motivasi

e_t : Standart error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau (Ghozali

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya variabel tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen (X) yang terdiri dari secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 99).

Dalam menentukan tingkat signifikan penelitian ini adalah menggunakan alpha 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Dalam pengambilan keputusan, jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) (Ghozali, 2013: 89).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan (Ghozali, 2013 : 98).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen